

Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2024

Ichwani Siti Utami¹, Darto Wahidin², Sugiyanto³

^{1),2),3)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Jan 30, 2025

Revised : Feb 10, 2025

Accepted : Feb 21, 2025

Kata Kunci:

Generasi Muda;
Pemilihan Kepala Daerah;
Pendidikan Politik

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang jauh lebih luas kepada para generasi muda bangsa terkait dengan pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda. Serta, untuk membangun dan mendorong generasi muda dalam berpartisipasi politik. Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dengan memanfaatkan zoom meeting. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk membangun kesadaran generasi muda akan pentingnya peran mereka dalam politik. Hasil dari pengabdian ini yakni mampu membangun generasi muda yang memiliki pemikiran kritis dan rasional terkait dengan politik dan memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam politik. Hal ini terbukti dengan banyaknya generasi muda yang ikut serta dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024.

Abstract

This community service aims to provide much broader knowledge and insight to the young generation of the nation related to the importance of political education for the younger generation. Also, to build and encourage young people in participating in politics. This dedication is carried out through socialization activities by utilizing the Zoom Meeting. This socialization activity is carried out to build awareness of the younger generation of the importance of their role in politics. The results of this service are able to build young people who have critical and rational thinking related to politics and have the awareness to actively participate in politics.

Corresponding Author:

Darto Wahidin,
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Pamulang
Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15310
doseno2827@unpam.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Politik menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam bidang politik, partisipasi warga negara sangat penting dalam mendukung terselenggaranya demokrasi yang adil. Warga negara memiliki peranan yang sangat besar dalam politik, hal ini dikarenakan politik diadakan untuk kemajuan bangsa. Dalam demokrasi politik, partisipasi pemilih menjadi komponen penting sebagai perwakilan demokrasi. Partisipasi politik menjadi sebuah landasan dalam praktik demokrasi. Demokrasi dapat dipahami sebagai suatu pendekatan normatif dan pendekatan empirik. Demokrasi normatif lebih mengacu pada kedaulatan yang berada ditangan rakyat. Sementara, demokrasi empirik lebih cenderung menekankan perwujudan demokrasi sebagai rangkaian prosedur untuk mengatur rakyat dalam memilih pemimpin sebagai bentuk perwakilan (Setiawan & Djafar, 2023). Demokrasi yang sehat dapat terwujud apabila semua warga negara termasuk generasi muda mendapatkan akses berpartisipasi dan memengaruhi proses politik. Karena itu, pemilihan kepala daerah sebagai salah satu tonggak mewujudkan kedaulatan rakyat dalam demokrasi politik.

Dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024 ini sangat menarik perhatian, karena sebagian besar pemilih berasal dari Generasi Milenial dan Generasi Z. Kedua generasi ini memiliki proporsi yang signifikan dalam demografi Indonesia. Dimana, terdapat sekitar 27,7% generasi Z. Dan sekitar 25,8% generasi milenial (Sofia & Ritonga, 2024). Pada pemilu 2024, generasi muda menjadi salah satu pemilih terbanyak dengan jumlah sekitar 53-55%. Berdasarkan hasil survei *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) menunjukkan bahwa presentase partisipasi generasi muda sebagai pemilih muda di Indonesia meningkat dari Pemilu 2014-2019. Partisipasi generasi muda pada tahun 2019 mencapai 81%, meningkat sekitar 10% dibandingkan Pemilu 2014 yang mencapai 70%. Sedangkan, partisipasi generasi muda pada tahun 2019 mencapai 91,3% (Setiawan & Djafar, 2023). Generasi muda menjadi salah satu elemen penting dalam politik. Peran generasi muda dalam politik memiliki keberadaan yang tak terbantahkan. Mereka memiliki potensi dan kemampuan yang besar dalam mendorong kemajuan bangsa (Pasaribu dkk, 2024). Generasi muda ini menjadi tonggak bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang (Dewi & Yulianti, 2018). Generasi muda sebagai pewaris peradaban bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa harus mampu menjadi penggerak bagi kemajuan bangsa dan negara. Generasi muda harus ikut serta dalam partisipasi politik guna menerapkan demokrasi yang adil bagi semua warga negara. Partisipasi generasi muda sebagai kunci kemajuan demokrasi (Bima dkk, 2025).

Merujuk pada hal tersebut, partisipasi generasi muda sangat penting sebagai wujud dari kesadaran politik, ketertarikan terhadap isu politik, dan tanggapan mereka terhadap fenomena politik (Mulyadi dkk, 2024). Namun di era sekarang ini, partisipasi generasi muda sebagai pemilih pemula masih cenderung pasif. Orientasi politik pemilih pemula ini masih sering berubah-ubah tergantung dengan kondisi dan faktor yang mempengaruhinya (Saputra & Firdaus, 2023). Rendahnya partisipasi politik generasi muda ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti minimnya sosialisasi politik, rendahnya kepercayaan terhadap politik, adanya kekecewaan terhadap penyelenggaraan demokrasi, kurangnya daya dorong terhadap generasi muda, dan rendahnya kesadaran politik (Novita & Fitri, 2020). Dilihat dari hal tersebut, generasi muda harus mampu mengambil peran dalam bidang politik. Era sekarang ini, politik semakin terbuka bagi generasi muda untuk berpartisipasi didalamnya (Perangin-angin & Zainal, 2018). Dalam hal ini, kontribusi generasi muda sangat diperlukan dalam mendorong demokrasi yang adil. Generasi muda harus cerdas dan kritis dalam berpartisipasi politik guna menghadapi berbagai isu-isu yang ada dalam politik. Pengetahuan dan wawasan yang luas sangat diperlukan bagi generasi muda bangsa. Dengan pengetahuan dan wawasan yang luas, maka generasi muda bangsa akan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam politik.

Dalam hal ini, pendidikan politik sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri generasi muda bangsa. Generasi muda sebagai agen perubahan sangat memerlukan pendidikan politik sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika politik era saat ini (Tamrin dkk, 2024). Dalam era sekarang ini, banyak generasi muda yang kurang tertarik untuk berpartisipasi politik. Generasi muda lebih cenderung acuh tak acuh pada isu-isu politik yang terjadi (Ikhsan, 2022). Oleh karena itu, pendidikan politik sangat diperlukan oleh generasi muda. Pendidikan politik dapat memberikan manfaat seperti mencetuskan ide-ide tentang politik dan meningkatkan intelektualitas generasi muda dalam bidang politik. Pendidikan dan partisipasi politik menjadi sebuah kekuatan yang mendasari terwujudnya demokrasi politik (Iswardhana dkk, 2023).

Merujuk pada hal tersebut, pada tahun 2024 ini Pemilihan Kepala Daerah akan dilakukan. Generasi muda memiliki hak untuk berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang akan diselenggarakan pada bulan November tahun 2024. Dalam hal ini, generasi muda harus memiliki pengetahuan dan wawasan politik yang luas agar dapat berpikir rasional dalam menghadapi berbagai isu yang terjadi. Generasi muda harus dapat memahami setiap kandidat dalam pemilihan kepala daerah yang akan diselenggarakan pada tahun 2024. Tidak hanya itu, generasi muda juga harus memahami dengan baik visi, misi, dan program yang diusung oleh calon kandidat dalam pemilihan kepala daerah tahun 2024. Karenanya, pendidikan politik ini harus dimiliki oleh tiap-tiap individu guna membangun pengetahuan dan wawasan yang komprehensif bagi warga negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, tim dosen Pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Pamulang terdorong untuk menanamkan pendidikan politik bagi generasi muda untuk menghadapi Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024. Dalam hal ini, tim dosen Pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Pamulang melakukan kegiatan sosialisasi melalui zoom virtual bagi masyarakat umum,

khususnya para generasi muda. Kegiatan sosialisasi melalui zoom virtual ini menjadi salah satu strategi yang efektif dan menarik karena dapat menjangkau berbagai generasi muda di seluruh Indonesia. Dalam kegiatan sosialisasi melalui zoom virtual ini dapat menarik partisipasi berbagai golongan mencapai 566 peserta dari seluruh Indonesia, khususnya para generasi muda. Dilihat dari hal tersebut, kegiatan sosialisasi melalui zoom virtual ini sangat efektif untuk menanamkan pendidikan politik pada generasi muda dan membangun kesadaran generasi muda akan pentingnya partisipasi politik. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi melalui zoom virtual tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas bagi generasi muda. Serta, mampu membangun pemahaman generasi muda terkait dengan pentingnya pendidikan politik dan mampu mendorong generasi muda untuk ikut serta berpartisipasi dalam bidang politik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yakni metode ceramah dan diskusi dalam kegiatan sosialisasi melalui *zoom meeting* yang membahas materi mengenai “Pendidikan Politik bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Daerah Serentak tahun 2024”. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh para peserta sekitar 566 orang yang termasuk masyarakat umum, remaja, mahasiswa dan khususnya oleh para generasi muda. Kegiatan sosialisasi ini melalui beberapa tahap seperti: tahap penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, lalu penutup. Pada tahap pertama kegiatan sosialisasi ini narasumber menyampaikan materi terkait pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda. Tahap kedua, dilanjut dengan sesi diskusi dan tanya jawab dimana peserta dan narasumber dapat saling berinteraksi. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab ini, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait dengan pendidikan politik bagi generasi muda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan dari para peserta. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan oleh narasumber. Dalam kegiatan sosialisasi ini, terdapat beberapa perlengkapan yang digunakan sebagai alat dan bahan pendukung dalam kegiatan seperti laptop atau komputer, smartphone, dan jaringan internet yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi agar berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait Pendidikan Politik bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Daerah Serentak tahun 2024 ini dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan zoom *online* pada hari Kamis, 21 November 2024 pukul 13:00 sampai 15:00 WIB. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pamulang ini dihadiri oleh Direktur Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kemendikbudristek (Periode 2020-2022) dan Widyaprada Ahli Utama Kemendikbudristek (Periode 2022-sekarang) yakni Bapak Jumeri, S.TP., M.Si. sebagai narasumber dalam kegiatan sosialisasi tersebut, serta sasaran dalam kegiatan ini yakni siswa, mahasiswa dan masyarakat umum. Kegiatan sosialisasi ini di buka dengan sambutan dari tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang. Kemudian, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pendidikan politik bagi generasi muda dalam menghadapi pemilihan kepala daerah tahun 2024 oleh narasumber. Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk diskusi dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan politik bagi generasi muda di era sekarang ini. Dalam kegiatan sosialisasi ini, para peserta khususnya generasi muda sangat antusias untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi melalui zoom virtual ini. Hal ini dikarenakan, para generasi muda tertarik untuk memahami pentingnya pendidikan politik yang nantinya dapat menjadi landasan bagi mereka dalam menghadapi pemilihan kepala daerah serentak. Kesadaran akan pentingnya pendidikan politik ini menjadi bukti dari ketertarikan generasi muda terhadap politik.

Dalam kegiatan sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Pamulang ini. Membahas mengenai pendidikan politik bagi generasi muda, tantangan dalam Pemilihan Kepala Daerah serentak tahun 2024, dan generasi muda sebagai pemilih pemula. Dalam kegiatan *zoom meeting* ini, narasumber menyampaikan materi terkait pendidikan politik yang merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Proses ini mencakup pengenalan nilai-nilai dan norma-norma politik, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik. Dalam hal ini, sosialisasi politik menjadi bagian dari proses budaya

politik dalam suatu bangsa. Sosialisasi politik dan pendidikan politik ini memiliki tujuan yang sama secara prinsip (Kurniasih, 2020). Sosialisasi politik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya politik (Almuntasor dkk, 2022).

Istilah pendidikan politik berasal dari bahasa Inggris yakni *Political socialization* yang berarti pendidikan politik ini termasuk bagian dari sosialisasi politik. Pendidikan politik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik pemilih muda (Novandika & Riyanti, 2024). Pendidikan politik dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan warga negara agar dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politik (Chumaeson, 2020). Pendidikan politik tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang sistem pemerintahan, tetapi juga pada partisipasi aktif dan perilaku warga negara dalam proses demokrasi. Partisipasi politik ini menjadi dasar dalam demokrasi politik (Alamri dkk, 2023). Pendidikan politik dapat meningkatkan kualitas partisipasi politik pemilih dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024. Dengan pendidikan politik, pemilih akan memiliki pengetahuan terkait dengan dinamika politik yang sedang terjadi (Novandika & Riyanti, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat dari David Easton yakni “Political education is understood as a process of political socialization that helps individuals understand the political system and their role within it. Political education aims to develop a sense of responsibility and political awareness among citizens, thereby enabling them to engage effectively in the political process. This includes not only knowledge of political institutions and practices but also the values and norms that encompass democratic participation”.

Merujuk pada hal tersebut, pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan juga memberikan dampak positif di era globalisasi (Nurkholis, 2013). Pendidikan politik dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang mengacu pada pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara. Pemahaman dan pengetahuan terkait dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara akan sangat berpengaruh dalam interaksi sosial di kehidupan sehari-hari (Maemonah, 2012). Dengan begitu, pendidikan politik memerlukan strategi dan rencana yang tepat guna mendorong generasi muda agar dapat berpartisipasi dan terlibat dalam politik sebagai perwujudan dari hak dan kewajiban yang mereka miliki. Generasi muda harus memiliki sikap nasionalisme, mandiri, disiplin, memiliki sikap patriotism dan bertanggung jawab (Raharjo dkk, 2017). Generasi muda harus menyadari pentingnya keterlibatan dalam keberlangsungan sistem politik. Oleh karena itu, urgensi pendidikan politik bagi kaum muda sebagai calon pemimpin masa depan sangat perlu untuk dilakukan guna membangun kesadaran politik pada generasi muda (Prasetyo dkk, 2020). Dengan ditanamkannya pendidikan politik pada generasi muda, akan menciptakan generasi muda yang kritis, mandiri, visioner, independen, dan berdaya saing (Zulkarnain & Saufi, 2021).

Selanjutnya, dalam kegiatan sosialisasi ini tim pengabdian masyarakat juga menjelaskan terkait dengan pentingnya partisipasi generasi muda dalam bidang politik. Dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024 ini. Partisipasi politik dapat dikatakan sebagai keterlibatan langsung generasi muda sebagai pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah tahun 2024 (Hasyim & Azkia, 2023). Partisipasi bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Konsep ini mencakup tiga aspek inti yakni: (1) aktivitas tetapi tidak bertindak; (2) aktivitas politik menjadi pusat perhatian; (3) pokok kegiatan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah (Mii dkk, 2023). Dalam hal ini, generasi muda dapat melakukan partisipasi intelektual yang berkualitas dengan cara: (1) Melakukan kegiatan sosialisasi dalam masyarakat; (2) Menyelenggarakan kegiatan diskusi politik; (3) Mengikuti pelatihan politik; (4) Ikut serta menjadi relawan politik; (5) Berpartisipasi melalui media sosial; (6) Menggunakan hak pilih (Sofia & Ritonga, 2024). Dengan begitu, generasi muda memegang peranan penting dalam demokrasi bangsa melalui keterlibatannya berpartisipasi dalam politik (Usfinit dkk, 2014).



Gambar 1: Penyampaian Materi Pendidikan Politik bagi Generasi Muda

Dengan melihat hal tersebut, tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat semakin terdorong untuk merealisasikan pendidikan politik pada generasi muda. Dalam hal ini, tim dosen Pengabdian kepada masyarakat menyampaikan perlunya pendidikan politik dalam persiapan pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024 yang melibatkan generasi muda sebagai pemilih pemula. Seperti yang diketahui bahwa dinamika partisipasi politik generasi muda sering berubah dengan berjalannya waktu. Banyak generasi muda yang tidak tertarik dengan masalah politik. Hal ini dikarenakan minimnya rasa percaya terhadap politik dan tokoh politik di dalamnya (Sofia & Ritonga, 2024). Oleh karena itu, pendidikan politik ini akan sangat membantu generasi muda dalam: (1) meningkatkan kesadaran politik; (2) memahami calon dan isu politik; (3) mendorong partisipasi aktif; (4) mengurangi konflik dan polarisasi; (5) membangun kualitas pemimpin; (6) meningkatkan kepercayaan terhadap proses demokrasi. Hal ini tentu menjadi bagian yang penting dan harus diperhatikan oleh generasi muda. Dengan diberikannya pendidikan politik pada generasi muda. Kemungkinan besar akan membuka kesadaran generasi muda untuk ikut serta berpartisipasi dalam politik (Indrawan & Yuliandri, 2023).

Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat menyadari bahwa generasi muda perlu didorong untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Untuk itu tim dosen, masyarakat, dan pemerintah harus saling bekerja sama untuk mendorong generasi muda agar ikut serta berpartisipasi aktif dalam politik. Merujuk pada hal tersebut, generasi muda mengalami beberapa hambatan dalam berpartisipasi politik sebagai berikut:

Tantangan Struktural: Kepercayaan masyarakat dan budaya selama berabad-abad, politik sebagian besar telah dikuasai oleh masyarakat tua dimana hal ini menjadi penghambat keterlibatan generasi muda dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya menyebabkan keterwakilan kaum muda. Semua orang setuju bahwa kaum muda penting dalam proses politik, tetapi ada beberapa tempat di mana partisipasi kaum muda dalam politik masih diperdebatkan. Meskipun partisipasi seluruh warga penting untuk pembangunan demokrasi yang efektif. Akan tetapi, generasi muda masih sangat kesulitan dalam partisipasi politik. Generasi muda banyak mengalami diskriminasi dari para tetua masyarakat. Dimana mereka memandang generasi muda dari usia dan jenis kelamin. Hal ini tentu saja menjadi sebuah tantangan yang cukup serius dalam politik.

Tantangan Individu: Salah satu alasan generasi muda percaya pada proses politik formal, lembaga politik, dan pemimpin adalah karena mereka merasa tidak terwakili. Selain itu, kurangnya pemilih muda disebabkan oleh ketidakpercayaan dan ketidakyakinan pada penyelenggara pemilu. Banyak generasi muda yang kesulitan memahami proses politik karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang luas terkait dengan politik. Ini membuat mereka sulit memahami kompleksitas masyarakat demokratis dan proses politik formal kelompok lain yang biasanya tidak tahu politik. Generasi muda yang paham akan pentingnya partisipasi politik akan memiliki kesadaran untuk

berpartisipasi di dalam politik. Dengan ikut serta dalam partisipasi politik, generasi muda dapat menyampaikan aspirasi, kritik, dan keresahan yang dirasakan. Kontribusi generasi muda sangat penting bagi kemajuan politik bangsa.

Tantangan Organisasi: Lebih sedikit pemuda yang terlibat dalam politik formal karena kurangnya program kepemudaan dari lembaga penyelenggara pemilu, partai politik, dan organisasi masyarakat sipil. Masyarakat dan pemerintah harus saling berkerja sama untuk membangun organisasi atau kelembagaan yang khusus untuk generasi muda. Oleh karena itu, pengumpulan data terkait dengan tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh generasi muda sangat perlu untuk dilakukan. Dengan data-data tersebut, masyarakat dan pemerintah akan jauh lebih paham terkait hambatan yang dihadapi oleh generasi muda. Melalui cara tersebut, pemerintah dapat menyusun strategi yang dan intervensi yang sesuai bagi generasi muda agar mereka dapat terjun dan terlibat langsung dalam bidang politik.

Tantangan Identitas: Generasi muda yang berpartisipasi dalam politik sering kali mengalami diskriminasi terkait dengan identitas mereka. Generasi muda yang terlibat politik akan dikaitkan dengan kelompok lain seperti dilihat dari suku bangsa, jenis kelamin, agama, dan lain-lain. Hal ini tentu menjadi penghambat bagi generasi muda untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam bidang politik. Generasi muda yang mengalami krisis identitas ini akan pesimis dan tidak percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam politik. Untuk itu, pemerintah harus memberikan ruang yang luas bagi generasi muda untuk bergabung dalam bidang politik. Dan memberi kesempatan mereka untuk menjadi bagian penting dalam politik, misalnya menjadi seorang pemimpin.

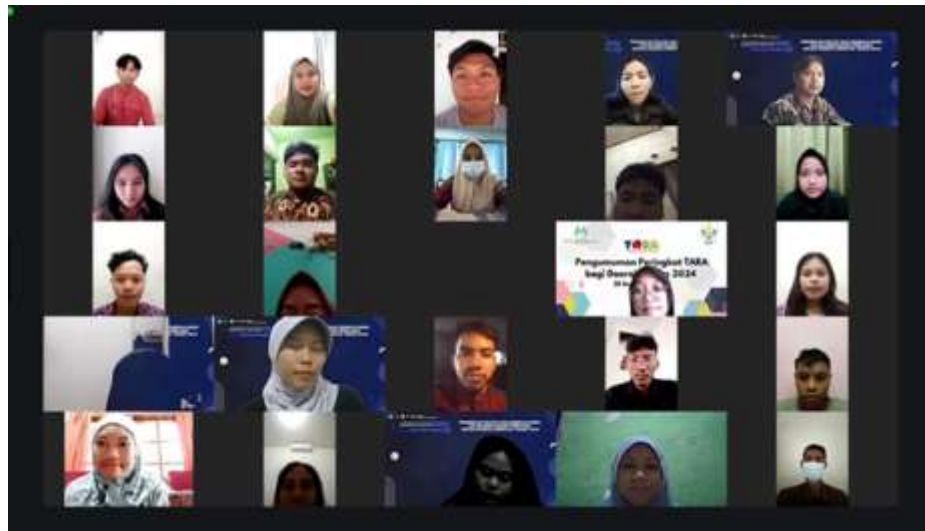
Tantangan Keberlanjutan: Pada hal ini, dorongan bagi generasi muda untuk ikut serta berpartisipasi politik sebagian besar berkaitan dengan pendidikan politik bagi para pemilih pemula. Hal ini dilakukan, di dorong, dan di realisasikan sebelum diadakannya pemilu. Namun, setelah pemilu, pendidikan politik bagi generasi muda dihentikan dan tidak diteruskan. Pada dasarnya, pendidikan politik harus dilanjutkan atau lebih digabungkan pada pendidikan formal disekolah. Hal ini akan sangat membantu generasi muda dalam mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang jauh lebih luas terkait dengan pendidikan politik.

Tantangan Memberikan Prioritas: Generasi muda seringkali tidak diprioritaskan, mereka cenderung terabaikan. Apalagi terkait dengan kegiatan-kegiatan dalam politik. Seolah-olah mereka tidak memiliki wewenang untuk ikut serta terlibat langsung dalam berbagai kegiatan politik. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam politik. Aspirasi dan keresahan generasi muda sangat sulit tersampaikan karena banyaknya batasan-batasan yang harus dialami oleh generasi muda.

Dalam kegiatan sosialisasi melalui *zoom meeting* tersebut, terlihat para peserta begitu antusias dalam kegiatan sosialisasi terkait dengan pendidikan politik yang harus dimiliki oleh generasi muda. Dalam hal ini, tim pengabdian kepada masyarakat juga menyampaikan terkait dengan tantangan Pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024 antara lain: keterbatasan anggaran, pengaruh politik identitas, partisipasi pemilih, logistic dan infrastruktur, dan keamanan dan stabilitas politik. Selanjutnya, tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat juga menyampaikan terkait dengan visi, misi, dan program calon kandidat dalam Pilkada serentak tahun 2024 yang harus dipahami oleh generasi muda sebagai pemilih pemula. Pemahaman terkait visi, misi dan program dalam Pilkada ini sangat penting untuk dipahami oleh generasi muda.

Sebagian besar generasi muda lebih cenderung mendukung tokoh politik yang memiliki popularitas dan didukung oleh para kader publik figur. Generasi muda jauh lebih tertarik dengan popularitas dibanding dengan visi misi para calon kandidat. Popularitas para tokoh politik ini dapat dilihat oleh generasi muda melalui media sosial. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet terdapat penetrasi sebesar 73,7% pengguna internet di Indonesia dengan pertumbuhan pengguna internet sebesar 8,9% . Generasi muda menjadi salah satu pengguna internet. Internet inilah yang nantinya menjadi akses penunjang untuk media sosial. Untuk itu, generasi muda harus memahami bahwa visi misi jauh lebih penting dibanding dengan popularitas (Khakim, 2023). Terdapat beberapa hal yang harus dipahami oleh generasi muda terkait dengan visi misi antara lain: 1) visi, misi dan program yang diusung oleh calon kadidat harus sesuai dengan RPJP Daerah dan aspirasi masyarakat; 2) Visi, misi, dan program harus diverifikasi oleh tim sinkrosinasi setelah penetapan pasangan calon; 3) Penambahan program calon kandidat dalam naskah visi, misi dan program

diserahkan paling lambat dua puluh satu/empat belas hari sebelum masa tenang. Dengan memahami berbagai visi, misi, dan program yang diusung oleh para calon kandidat diharapkan mampu memberikan pencerahan dan pemahaman bagi generasi muda sebagai pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024. Generasi muda diharapkan dapat memahami tiap-tiap visi, misi, dan program yang diusung oleh calon kandidat dengan baik karena hal ini nantinya akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2: Partisipasi peserta zoom meeting

Selanjutnya, narasumber menjelaskan terkait dengan strategi yang efektif untuk menunjang keterlibatan generasi muda dalam politik. Dalam politik, strategi merupakan cara, metode, atau taktik yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Strategi politik dapat dikatakan sebagai sebuah taktik atau metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan politik (Novita & Fitri, 2020). Tujuan dari strategi politik yakni untuk menciptakan demokrasi yang berkualitas dan dapat membangun kesadaran generasi muda untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam politik (Zulkarnain & Saufi, 2021). Berikut beberapa strategi politik yang dapat diterapkan pada generasi muda: (a) Pemerintah menyusun sebuah strategi yang merujuk pada pendekatan hak bagi generasi muda. Generasi muda harus menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk berpartisipasi aktif dalam bidang politik. Hal ini akan sangat membantu generasi muda dalam menyampaikan aspirasi dan keresahan yang mereka alami; (b) Menyertakan hak untuk memimpin bagi generasi muda, atau ikut serta dalam kolaborasi politik melalui pendekatan politik yang berkaitan dengan kasus dilapangan; (c) Memenuhi standar minimum partisipasi politik generasi muda dengan sikap transparan, akuntabel, hormat, ramah pemuda, relevan, inklusif, sukarela, dan universal; (d) Pemerintah membuat sebuah kelembagaan atau organisasi yang khusus bagi generasi muda. Organisasi tersebut berhak dikelola oleh generasi muda sebagai ruang untuk mereka berkembang dalam urusan politik; (e) Mengacu pada pemahaman terkait dengan tantangan dan kendala yang dihadapi oleh generasi muda. Dalam hal ini, strategi politik yang dirancang oleh pemerintah harus memberikan gambaran yang luas kepada generasi muda terkait dengan langkah utama ataupun pola keputusan yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan politik (Pulungan dkk, 2020). Tidak hanya itu, diperlukan sebuah strategi yang menggabungkan kolaborasi berbagai golongan seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah guna membangun kesadaran generasi muda yang masih apatis terhadap politik. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara diadakannya kegiatan sosialisasi terkait dengan politik, mendorong generasi muda dalam kampanye, dan menanamkan pendidikan politik berkelanjutan bagi generasi muda.

Merujuk pada hal tersebut, terdapat tiga cara berbeda di mana generasi muda dapat berpartisipasi dalam politik yakni: (1) Berpartisipasi dalam konsultasi, di mana suara generasi muda didengar dalam proses konsultasi yang ditetapkan oleh individu dalam politik yang memiliki kapasitas, mandat, dan informasi untuk menjalankan peran mereka secara penuh; (2) Mempekerjakan pemimpin muda, di mana generasi muda memiliki pengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan dalam

organisasi tersebut. Generasi muda dapat menjadi pemimpin dalam organisasi tersebut dan memiliki ruang yang luas untuk berdiskusi politik; (3) Melibatkan kolaborasi aktif pada generasi muda, dimana generasi muda diberi kesempatan menjadi bagian dalam mengambil keputusan terkait dengan politik. Hal ini sangat diperlukan dalam partisipasi kolaboratif generasi muda untuk mendorong keaktifan generasi muda dalam politik.

Dengan melihat berbagai penyampaian materi yang dipaparkan oleh narasumber dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan melalui *zoom meeting* ini. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang luas terkait dengan politik. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mendorong partisipasi aktif dari generasi muda dan membangun pola pikir kritis pada generasi muda. Dalam hal ini, generasi muda harus menyadari peran pentingnya dalam proses demokrasi. Dimana generasi muda sebagai penerus bangsa yang harus mampu berkontribusi demi kemajuan bangsa Indonesia. Dengan berbagai strategi tersebut diharapkan generasi muda memiliki pemahaman yang kritis dalam segi politik. Serta, mampu mendorong partisipasi aktif generasi muda pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan melalui *zoom meeting* ini diawali karena tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pamulang terdorong untuk membangun pemahaman pendidikan politik bagi generasi muda untuk menghadapi pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024. Kegiatan sosialisasi melalui *zoom meeting* ini diikuti oleh banyak peserta, dari masyarakat umum, mahasiswa, dan khususnya generasi muda. Kegiatan sosialisasi ini memberikan berbagai pemaparan materi terkait pendidikan politik, pentingnya peran generasi muda dalam politik, tantangan dan hambatan politik pada generasi muda, serta pemahaman terkait visi dan misi dari para tokoh politik. Dilihat dari hal tersebut, kegiatan sosialisasi ini sangat memberikan manfaat bagi para generasi muda dalam menghadapi pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024. Dengan kegiatan sosialisasi ini, generasi muda mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang komperhensif terkait politik dan mendorong generasi muda untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik termasuk ikut serta dalam partisipasi pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024 ini. Tidak hanya itu, generasi muda diharapkan mampu berpikir kritis terhadap isu-isu politik yang seringkali terjadi. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi ini, tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan dapat membuat sebuah program terkait dengan pendidikan politik dengan memanfaatkan media sosial. Dalam hal ini, media sosial dapat dimanfaatkan untuk menanamkan pendidikan politik pada generasi muda sebagai salah satu bentuk dari keberlanjutan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Hal ini dapat menjadi sebuah strategi yang efektif dalam membangun kesadaran politik generasi muda.

Referensi

- Alamri, J., Bena, M., Katili, Y., & Tabo, S. (2023). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial. *Governance and Politics*, 3(1), 53-62.
- Almuntasor, M. E. S., Abdurahman, Faqih, M. I., SM, A. S. H., & Wahyudi, A. (2022). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia Ke depan. *Seminar Nasional Hi-Tech (Health, Humanity, Technology)*, 1(1), 389-403.
- Bima, A. A. N. A. W., Indriastuti, R. C., & Setiawati, N. P. A. (2025). Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda dalam Mewujudkan Pemilihan Umum (PEMILU) yang Berintegritas di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 8(01), 31-37.
- Chumaeson, W. (2020). Meningkatkan Partisipasi Politik Dengan Pendidikan Pada Karang Taruna Desa Winong Boyolali. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 260-265.
- Dewi, H. L. C., & Yuliati., R. (2018). Motivasi dan Perilaku Penggunaan Media Sosial Generasi Z dalam Melakukan Perjalanan Wisata. *Ultimacomm*, 10(1), 23-32.
- Hasyim, A., & Azkia, S. S. S. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 187-200.
- Ikhsan, M. (2022). *Kesbangpol Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda*. 1-12.
- Indrawan, J., & Yuliandri, P. (2023). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 184-196.

- Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., Chusnul Chotimah, H., Wibawa, A., Risky, L., & Setyo Pratiwi, T. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Generasi Z Di Sman 4 Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 6–10.
- Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98–116.
- Maemonah. (2012). Aspek-aspek dalam Pendidikan Karakter. *Forum Tarbiyah*, 10(1), 31–42.
- Mii, R., Reza, M., & Latuda, F. (2023). Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *Jurnal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 144.
- Mulyadi, D. (2024). Pengaruh Media Massa Terhadap Generasi Z Sebagai Partisipasi Pemilu 2024: Ditinjau dari Teori Demokrasi. 53–59.
- Novandika, B., & Riyanti, R., (2024). Pemilu dan Partai Politik : Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda. 2(1), 1–6.
- Novita, D., & Fitri, A. (2020). Peningkatan Partisipasi Pemilih Milenial: Strategi Komunikasi Dan Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Pada Pemilu 201. *Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa Dan Budaya*, 7(2), 56–84.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.
- Pasaribu, N., Y., A., R., Tarigan, F., F., Sembiring, P., J., B., & Ivanna, J. (2024). Peran Pemuda dalam Meningkatkan Partisipasi Politik pada Pemilu Tahun 2024 di Desa Sampali Dusun 21 Kecamatan Percut Sei Tuan. 8, 24702–24706.
- Perangin-angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 737.
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2020). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Konservasi Pendidikan*, 3(1), 1–29.
- Pulungan, M., C., Rahmatunnisa, M., & Herdiansah, A., G. (2020). Strategi KPU Kota Bekasi dalam meningkatkan Partisipatif Pemilih Disabilitas. *Jurnal Politik Islam*, 3(2), 251–272.
- Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokrata pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 51.
- Saputra, I., & Firdaus, F. (2023). Penguatan Nasionalisme Milenial Dalam Politik : Studi Kasus Kader Sekolah Penggerak Partisipatif Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia. *Antroposen: Journal of Social and Humaniora*, 2(2), 129–136.
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 201.
- Sofia, N., & Ritonga, M. H. (2023). Dinamika Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Presiden 2024 melalui Media Sosial: Studi Kasus Rumah Juang Gerindra SUMUT. *Sosial Budaya*, 21(1), 1–11.
- Tamrin, S. H., Tahir, A., Syahrinullah, S., Rakasiwi, F., Ulfa, M., Bhayangkari, I. Y., Sajidin, M., Mu'min, M., & Farhanuddin, F. (2024). Penguatan Kesadaran Politik Pada Generasi Muda dalam Menghadapi Pilkada Tahun 2024 di Kabupaten Majene. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2178–2188.
- Usfinit, Y., Suprojo, A., & Setyawan, D. (2014). Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No(1), 1–8.
- Zulkarnain, M. H., & Saufi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Pemilih Muda Menuju Pemilihan Umum 2024 Yang Berintegritas. *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*, 3(2), 154–173.